

POTENSI KULINER IKAN BAKAR SEBAGAI DAYA TARIK UTAMA WISATA DI PANTAI BLIMBINGSARI JAWA TIMUR

Oleh :

Joko Triyono¹⁾, Dwi Yoso Nugroho²⁾

^{1,2} Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta

¹email: Jokotriyono125@gmail.com

²email: Chefyoso@stipram.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 14 Oktober 2024

Revisi, 24 Oktober 2024

Diterima, 13 Januari 2025

Publish, 15 Januari 2025

Kata Kunci :

Ikan Bakar,
Wisata Kuliner,
Pantai Blimbingsari,
Daya Tarik Wisata,
Potensi Kuliner.



ABSTRAK

Pantai Blimbingsari di Jawa Timur dikenal tidak hanya karena keindahan alamnya, tetapi juga potensi kuliner lokalnya, terutama ikan bakar, yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi kuliner ikan bakar sebagai daya tarik wisata di Pantai Blimbingsari. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara dengan pelaku usaha kuliner lokal, dan survei terhadap wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikan bakar memiliki peran signifikan dalam menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain rasa dan keunikan cara memasaknya, faktor budaya dan tradisi setempat turut menambah daya tarik kuliner ini. Peningkatan kualitas pelayanan, promosi kuliner khas, dan pengembangan fasilitas pendukung wisata kuliner dapat lebih memaksimalkan potensi ini. Dengan pengelolaan yang tepat, ikan bakar berpotensi menjadi ikon kuliner unggulan yang tidak hanya mendukung perekonomian lokal tetapi juga mempromosikan Pantai Blimbingsari sebagai destinasi wisata kuliner berkelas.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Joko Triyono

Afiliasi: Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta

Email: Jokotriyono125@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pantai Blimbingsari di Banyuwangi merupakan salah satu objek wisata yang menonjol, terkenal karena keindahan alamnya yang menakjubkan serta atraksi kuliner ikan bakar yang unik dan lezat. Dikelilingi oleh panorama laut yang biru jernih dan pepohonan rindang, pantai ini menawarkan pemandangan yang memanjakan mata serta suasana yang menenangkan. Dalam beberapa tahun terakhir, kawasan ini mengalami perkembangan infrastruktur yang signifikan, termasuk peningkatan akses jalan dengan konstruksi jalan yang lebih baik dan fasilitas pendukung seperti tempat parkir yang luas dan area bermain yang aman dan nyaman bagi anak-anak (Handoko et al., 2022). Terlepas dari semua keindahan alam dan fasilitas yang ada, Pantai Blimbingsari tetap menghadapi beberapa masalah utama, termasuk kurangnya promosi yang efektif untuk menarik lebih banyak wisatawan dan pengelolaan sampah yang belum

optimal, sehingga kadang-kadang menimbulkan masalah kebersihan (Agustin et al., 2020).



Gambar 1. Objek Wisata Pantai Blimbingsari Banyuwangi

Salah satu daya tarik utama Blimbingsari adalah wisata kuliner ikan bakar yang menggugah selera, yang tidak hanya menarik wisatawan lokal dan internasional tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan bagi perekonomian

masyarakat setempat. Wisata kuliner ini membantu meningkatkan pendapatan warga melalui penjualan ikan segar dan produk olahannya, serta membuka lapangan kerja baru di sektor pariwisata yang memberikan kesempatan bagi penduduk lokal untuk meningkatkan kesejahteraan (Purnama et al., 2023). Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan solusi berupa strategi promosi yang lebih agresif dan berkelanjutan yang bisa mencakup media sosial, kerjasama dengan agen perjalanan, dan penyelenggaraan event-event budaya, serta peningkatan kesadaran lingkungan melalui program edukasi berkelanjutan dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Pantai Blimbingsari dapat menjadi destinasi wisata yang lebih maju dan berkelanjutan, yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga membangun komunitas yang kuat dan berdaya.



Gambar 2. Wisata Kuliner Ikan Bakar Pantai BlimbingSari Banyuwangi

Selain itu, pemerintah daerah dan stakeholder pariwisata dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan paket wisata terpadu yang mencakup kunjungan ke Pantai Blimbingsari dengan destinasi wisata lain di Banyuwangi, seperti Kawah Ijen, Pantai Pulau Merah, dan Taman Nasional Baluran (Febriani, 2020). Pengembangan paket wisata tersebut dapat menciptakan pengalaman yang lebih variatif bagi wisatawan dan memperpanjang masa tinggal mereka di daerah ini, yang pada gilirannya akan meningkatkan pengeluaran wisatawan dan memberi dampak ekonomi lebih besar bagi masyarakat lokal. Aspek budaya juga dapat lebih diangkat dan dipromosikan di Pantai Blimbingsari. Misalnya, penyelenggaraan festival tahunan yang menampilkan tarian tradisional, musik, dan pameran kerajinan lokal dapat menarik lebih banyak pengunjung. Kolaborasi dengan seniman lokal untuk membuat instalasi seni yang mempercantik pantai dan menceritakan kisah-kisah

budaya setempat juga bisa menjadi daya tarik tambahan.



Gambar 3. Objek Wisata Pantai Blimbingsari Banyuwangi

Langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas dan pengalaman wisata di Pantai Blimbingsari juga harus mencakup upaya keberlanjutan lingkungan. Inisiatif seperti program daur ulang, penggunaan energi terbarukan di fasilitas wisata, serta pelatihan bagi pedagang dan masyarakat setempat tentang pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab bisa diimplementasikan. Dengan fokus pada keberlanjutan, Pantai Blimbingsari tidak hanya akan menjadi tujuan wisata yang menarik tetapi juga contoh destinasi wisata yang ramah lingkungan (Adyaningrum & Hidayah, 2021). Dengan perpaduan strategi promosi yang efektif, peningkatan infrastruktur yang berkelanjutan, dan pelibatan aktif masyarakat, Pantai Blimbingsari berpotensi menjadi salah satu destinasi unggulan di Indonesia. Ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan penduduk lokal tetapi juga memperkuat posisi Banyuwangi sebagai tujuan wisata yang menawarkan keindahan alam dan kekayaan budaya yang mempesona (Rahayu et al., 2022).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi potensi ikan bakar sebagai daya tarik utama wisata di Pantai Blimbingsari, Jawa Timur. Beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi: Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung di Pantai Blimbingsari untuk memahami situasi lapangan, termasuk pengamatan terhadap aktivitas kuliner ikan bakar, interaksi antara wisatawan dan pedagang kuliner, serta kondisi lingkungan pendukung wisata kuliner.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pelaku usaha kuliner, seperti pedagang ikan bakar dan pengelola warung makan di sekitar Pantai Blimbingsari. Wawancara semi-terstruktur juga dilakukan dengan tokoh masyarakat setempat dan wisatawan untuk mendapatkan wawasan tentang persepsi mereka terhadap kuliner ikan bakar dan potensinya sebagai daya tarik wisata.

Survei Wisatawan

Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada wisatawan yang mengunjungi Pantai Blimbingsari. Survei ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap kualitas, cita rasa, dan keunikan ikan bakar, serta bagaimana kuliner ini memengaruhi keputusan mereka untuk berwisata ke Pantai Blimbingsari.

Studi Pustaka

Penelitian ini juga didukung oleh kajian literatur terkait kuliner sebagai daya tarik wisata, pengembangan wisata berbasis kuliner lokal, dan strategi pemasaran kuliner daerah. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperkuat analisis terhadap potensi kuliner ikan bakar sebagai daya tarik utama wisata.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik. Data hasil wawancara, observasi, dan survei dikelompokkan ke dalam tema-tema yang relevan, seperti kualitas ikan bakar, pengalaman wisata kuliner, serta dampak ekonomi bagi masyarakat lokal. Interpretasi hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang potensi dan tantangan dalam mengembangkan ikan bakar sebagai daya tarik utama wisata di Pantai Blimbingsari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Blimbingsari adalah sebuah nama desa di wilayah Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Letaknya sekitar 17 kilometer ke arah selatan dari pusat kota Banyuwangi. Desa Blimbingsari dulunya merupakan bagian dari Kecamatan Rogojampi. Kemudian saat pemekaran diresmikan pada 9 Januari 2017 maka Desa Blimbingsari masuk ke dalam wilayah Kecamatan Blimbingsari sekaligus menjadi pusat pemerintahannya. Wisata pantai Blimbingsari merupakan kawasan wisata kuliner yang terkenal dengan ikan bakarnya yang khas Banyuwangi. Lokasi kawasan wisata ini sekitar 20 kilometer dari kota Banyuwangi ke arah selatan dan berjarak kurang-lebih satu kilometer dari Pelabuhan Udara Blimbingsari (Handoko et al., 2022).

Wisata Pantai Blimbingsari adalah salah satu kawasan wisata laut di Banyuwangi. Pengunjung kebanyakan datang biasanya saat sore tiba. Selain menjadi wisata keluarga, anak-anak muda juga memanfaatkan pantai untuk berolahraga sepak bola dan bola volly. Pantai Blimbingsari ramai dikunjungi salah satunya berkat berdirinya warung lesehan sejak 1998 lalu. Dulunya, warung-warung itu adalah rumah para nelayan yang memiliki ide mendirikan warung untuk coba-coba. Saat itu, sebagian ikan dari tangkapannya dibakar lalu dijual ke tetangga. Lambat laun, masakan Buang bertambah laris (Adyaningrum & Hidayah, 2021).



Gambar 4. Sarana Prasarana Umum di Pantai Blimbingsari Banyuwangi

Pantai Blimbingsari dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih tiga hingga empat puluh menit dari pusat kota Banyuwangi. Layaknya pantai pada umumnya, pengunjung dapat menikmati indahnya pantai serta gemuruhnya suara ombak. Pantai Blimbingsari juga mempunyai pasir pantai yang bagus dan juga disekeliling pantai banyak kedai atau warung lesehan. Kebanyakan dari warung atau kedai itu menjual aneka masakan laut atau seafood mulai dari ikan bakar, cumi bakar, cah kangkung, dan masih banyak makanan lainnya Sehingga apabila mampir di pantai ini wajib menikmati sajian paling khasnya dibandingkan pantai lain, yakni kuliner spesial ikan bakar (Purnama et al., 2023).

1. Strategi pengembangan dan pemasaran kuliner ikan bakar di Pantai Blimbingsari untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Pantai Blimbingsari memiliki potensi kuliner ikan bakar yang sangat besar sebagai daya tarik utamanya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Potensi ini didukung oleh keberadaan sumber daya alam yang melimpah dan keahlian masyarakat setempat dalam mengolah ikan bakar yang otentik dan lezat, yang menjadi magnet berbagai kalangan wisatawan. Analisis target pasar menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Pantai Blimbingsari terdiri dari berbagai segmen, termasuk wisatawan domestik dan internasional yang mencari pengalaman kuliner unik dan autentik. Dalam upaya mengembangkan produk ikan bakar yang berkualitas, strategi yang dapat diimplementasikan meliputi peningkatan kualitas bahan baku, inovasi dalam teknik pengolahan, dan penyajian yang menarik. Tidak kalah penting, promosi dan pemasaran melalui media sosial memegang peran vital dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Penggunaan platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube memungkinkan penyampaian konten visual yang mampu memikat dan mengundang wisatawan untuk datang (Hesti et al., 2021). Selain itu, kemitraan dengan agen perjalanan wisata dapat membuka akses pasar yang lebih luas lagi, dengan menyertakan paket wisata

yang mencakup menikmati kuliner ikan bakar (Praharsiwi, 2022).



Gambar 5. Kios Penjual Ikan Bakar Pantai Blimbingsari Banyuwangi

Evaluasi dan umpan balik dari pengunjung juga penting dalam rangka perbaikan layanan dan produk secara kontinu, memastikan pengalaman terbaik bagi setiap wisatawan yang datang. Dengan strategi yang terstruktur dan terkoordinasi dengan baik, pengembangan dan pemasaran kuliner ikan bakar di Pantai Blimbingsari dapat menjadi motor penggerak utama peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Lebih jauh lagi, integrasi sektor pariwisata dengan komunitas lokal dapat memberikan dampak yang lebih mendalam (Yulia et al., 2021). Program pelatihan dan penyuluhan bagi masyarakat setempat mengenai teknik kuliner modern dan manajemen restoran dapat menghasilkan peningkatan kapabilitas dan profesionalisme. Selain itu, pengembangan infrastruktur di sekitar Pantai Blimbingsari, seperti pembangunan fasilitas parkir, taman bermain anak, dan area istirahat yang nyaman, dapat semakin meningkatkan daya tarik kawasan ini (Rahayu et al., 2022).



Gambar 6. Ikan Bakar di Pantai Blimbingsari Banyuwangi

Untuk menarik minat wisatawan internasional, kerjasama dengan chef terkenal atau influencer kuliner dari mancanegara dapat dirancang sebagai salah satu event tahunan. Event-event tersebut tidak hanya akan memperkenalkan kuliner ikan bakar khas Blimbingsari, tetapi juga mengangkat nama Pantai Blimbingsari di kancah dunia. Keberlanjutan dari program pengembangan ini juga harus diperhatikan (Adyaningrum & Hidayah, 2021). Penting untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan dalam semua aspek pengolahan dan penyajian kuliner, misalnya dengan menggunakan bahan baku yang bersumber secara berkelanjutan dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai (Lie, 2019). Promosi pantai yang

bersih dan ramah lingkungan bisa menjadi nilai tambah yang menarik bagi wisatawan yang peduli dengan isu lingkungan. Dengan langkah-langkah konkret dan dukungan berbagai pihak, Pantai Blimbingsari tidak hanya akan terkenal dengan keindahan alamnya tetapi juga dengan kuliner ikan bakarnya yang mendunia. Implementasi strategi holistik ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, dan memperkaya pengalaman wisata setiap pengunjung yang datang (Lie, 2019).

1. Kualitas layanan dan kebersihan warung ikan bakar di Pantai Blimbingsari mempengaruhi kepuasan wisatawan.

Kualitas layanan dan kebersihan warung ikan bakar di Pantai Blimbingsari memainkan peranan penting dalam mempengaruhi tingkat kepuasan wisatawan. Kualitas layanan yang baik mencakup keramahan staf, kecepatan penyajian, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan spesifik para pelanggan. Bayangkan, ketika Anda disambut dengan senyum hangat oleh staf yang ramah dan penuh perhatian, suasana segera terasa akrab dan menyenangkan (Afida, 2020). Selain itu, kebersihan warung ikan bakar juga menjadi faktor krusial; area makan yang bersih dan higienis menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi pengunjung. Aroma masakan yang lezat dengan latar belakang laut yang menyegarkan tentu akan membuat pengalaman bersantap menjadi tidak terlupakan (Azmi & Pratikha, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kualitas layanan dengan kepuasan wisatawan, dimana pelayanan yang memuaskan akan meningkatkan kemungkinan wisatawan untuk kembali berkunjung. Demikian pula, kebersihan yang terjaga tidak hanya menambah kenyamanan tetapi juga mencegah kemungkinan masalah kesehatan, yang pada gilirannya meningkatkan perasaan puas dan nilai keseluruhan pengalaman wisatawan (Ishaya & Yoeliastuti, 2020). Secara keseluruhan, sinergi antara kualitas layanan dan kebersihan warung ikan bakar di Pantai Blimbingsari menciptakan dampak positif terhadap pengalaman wisatawan, menjadikannya destinasi yang menarik dan terpercaya bagi para pelancong. Pancaran matahari yang hangat, hembusan angin pantai yang lembut, dan suara deburan ombak yang menenangkan menjadi latar sempurna untuk menikmati hidangan laut yang lezat, menambah kesan mendalam dan memuaskan bagi pengunjung yang datang.



Gambar 7. Warung Ikan Bakar di Pantai
Blimbingsari Banyuwangi

Sebagai elemen utama dalam pengalaman wisatawan, pelayanan yang baik dapat memperkaya pengalaman makan. Pengaruh kualitas pelayanan mencakup berbagai aspek, mulai dari rasa makanan, kebersihan, keramahan staf, harga, hingga suasana restoran (Darmawan, 2019). Misalnya, rasa makanan yang lezat dan sesuai dengan selera dapat meningkatkan tingkat kepuasan wisatawan secara signifikan, karena rasa adalah salah satu faktor utama yang menentukan pengalaman kuliner. Selain itu, kebersihan tempat makan juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi wisatawan; restoran yang terjaga kebersihannya cenderung meninggalkan kesan positif dan meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap kualitas makanan yang disajikan (Ririn Wulandari, 2020). Keramahan staf dalam melayani wisatawan juga tidak kalah penting, karena keramahan dan kehangatan dalam pelayanan dapat membuat wisatawan merasa dihargai dan nyaman. Selain itu, harga yang terjangkau dan sesuai dengan kualitas yang ditawarkan akan mempengaruhi nilai persepsi wisatawan terhadap keseluruhan pengalaman bersantap (Djayanto, 2021). Atmosfer atau suasana restoran juga memberikan kontribusi terhadap total pengalaman wisatawan; lingkungan yang menyenangkan dan nyaman dapat menambah kenikmatan wisatawan saat menikmati hidangan ikan bakar. Oleh karena itu, setiap aspek dari kualitas pelayanan kuliner ikan bakar ini tidak hanya berpengaruh secara individu, tetapi juga secara sinergis untuk menciptakan pengalaman kuliner yang memuaskan bagi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Belimbingsari Banyuwangi.

Selain itu, inovasi dalam penyajian hidangan juga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Misalnya, penggunaan bahan-bahan segar dan organik dalam masakan, serta variasi menu yang kreatif dan autentik, dapat menambah nilai tersendiri bagi rumah makan di kawasan pantai ini. Wisatawan cenderung menyukai makanan yang tidak hanya enak, tetapi juga sehat dan memiliki tampilan yang menarik (Arief, 2018). Penyajian makanan dengan tampilan artistik dapat memberikan kesan mendalam yang membuat wisatawan ingin kembali lagi untuk menikmati hidangan di kemudian hari. Interaksi positif antara wisatawan dan pemilik atau pengelola restoran juga berperan dalam memperkuat loyalitas wisatawan. Kisah-kisah menarik tentang asal-usul menu ikan bakar, cerita tentang proses memasak, atau latar belakang budaya yang melibatkan makanan tersebut, semuanya dapat menciptakan hubungan emosional antara wisatawan dan tempat makan. Hal ini dapat meningkatkan pengalaman wisatawan tidak hanya dari sisi kuliner, tetapi juga dari aspek budaya dan edukasi (Amstrong, 2018).



Gambar 8. Suasana Malam Salah Satu Resto Ikan Bakar Pantai Blimbingsari

Pantai Belimbingsari Banyuwangi sebagai destinasi wisata populer harus terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan kuliner yang ada. Melakukan pelatihan rutin bagi staf, mengadopsi teknologi dalam pelayanan, serta mendengarkan umpan balik dari wisatawan adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk memastikan kualitas pelayanan tetap optimal (Indrahti, 2022). Dengan investasi berkelanjutan dalam kualitas pelayanan, Pantai Belimbingsari dapat mempertahankan reputasinya sebagai destinasi wisata kuliner yang unggul, menarik pengunjung dari berbagai wilayah untuk menikmati keindahan pantai dan kelezatan hidangan ikan bakarnya.

2. Inovasi dan variasi menu ikan bakar dalam meningkatkan daya tarik wisata kuliner di Pantai Blimbingsari.

Inovasi dan variasi menu ikan bakar di Pantai Blimbingsari berperan signifikan dalam meningkatkan daya tarik wisata kuliner kawasan ini. Kegiatan inovasi yang dilakukan meliputi berbagai eksperimen dalam pengolahan ikan bakar dengan menggunakan beragam jenis ikan yang ditawarkan, seperti ikan kerapu, tenggiri, dan kakap. Penggunaan bumbu dan teknik memasak modern, seperti marinasi dengan bumbu rempah pilihan serta teknik pengasapan yang dikombinasikan dengan grill konvensional, tidak hanya membuat cita rasa semakin istimewa tetapi juga memberikan sentuhan keunikan tersendiri (Suhariyanto, 2023). Selain itu, dampak positif dari inovasi ini tampak jelas dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, baik lokal maupun internasional, yang datang untuk menikmati kuliner khas ini. Variasi menu yang kreatif juga memainkan peran penting dalam menarik minat pengunjung, karena memberikan pengalaman berbeda pada setiap kunjungan. Upaya kolaborasi dengan chef lokal dan internasional turut memperkaya pilihan menu dan teknik memasak, menambah keberagaman cita rasa yang ditawarkan (Yulia et al., 2021). Dengan demikian, inovasi dan variasi menu ikan bakar tidak hanya berkontribusi dalam mempromosikan Pantai Blimbingsari sebagai destinasi wisata kuliner tetapi juga membantu dalam melestarikan tradisi kuliner lokal dengan sentuhan modern (Suta Tanaya et al., 2022).



Gambar 9. Inovasi Penyajian Ikan Bakar di Pantai Blimbingsari Banyuwangi

Dengan pengembangan teknik dan resep baru yang memadukan kelezatan tradisional dengan sentuhan modern, peningkatan cita rasa dan variasi menu ikan bakar dapat dicapai, menciptakan pengalaman kuliner yang unik dan menarik bagi wisatawan (Agustin et al., 2020). Inovasi semacam ini tidak hanya memperkaya pilihan panganan yang tersedia tetapi juga berkontribusi pada peningkatan daya tarik kawasan wisata kuliner tersebut, menarik lebih banyak pengunjung yang ingin mencicipi sensasi baru. Selain itu, dampak positif dari inovasi ini terhadap ekonomi lokal tidak dapat diabaikan; meningkatnya jumlah pengunjung berdampak langsung pada peningkatan pendapatan bagi para pedagang dan nelayan setempat. Pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor kuliner ini selanjutnya dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung perkembangan infrastruktur pariwisata di kawasan tersebut (Sannindra et al., 2022). Akhirnya, pentingnya promosi guna menarik perhatian wisatawan juga perlu ditekankan; strategi pemasaran yang efektif dapat memperluas jangkauan informasi tentang inovasi kuliner ini, menjadikan Pantai Blimbingsari destinasi pilihan bagi para pecinta kuliner (Yudian & Demolingo, 2022). Dengan demikian, inovasi dalam pengolahan menu ikan bakar tidak hanya menjadi daya tarik wisata kuliner tetapi juga penggerak utama bagi pertumbuhan ekonomi lokal, memperkaya budaya dan kehidupan masyarakat setempat (Kanom, 2023).



Gambar 10. Inovasi Penyajian Ikan Bakar di Pantai Blimbingsari Banyuwangi

4. KESIMPULAN

Pantai Blimbingsari memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata untuk meningkatkan jumlah pengunjungnya. Publik sasaran kota ini termasuk turis domestik dan internasional yang mencari pengalaman bersepeda gunung yang unik dan otentik. Untuk mengembangkan produk sepeda gunung berkualitas tinggi, strategi termasuk meningkatkan kualitas bahan, inovasi dalam teknik pendakian, dan pemasaran yang efektif. Platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube dapat membantu mempromosikan dan menjangkau audiens. Evaluasi dan umpan balik dari wisatawan sangat penting untuk terus meningkatkan layanan dan produk. Integrasi sektor pariwisata dengan komunitas lokal dapat memberikan dukungan yang lebih besar. Program untuk teknologi pendakian modern dan manajemen restoratif dapat meningkatkan kapasitas dan profesionalisme. Acara dengan koki lokal dan influencer dapat menarik penggemar sepeda gunung internasional. Implementasi strategi holistik dapat menciptakan ekosistem pariwisata ramah lingkungan, bermanfaat bagi komunitas lokal, dan meningkatkan pengalaman pengunjung.

Kualitas layanan dan lingkungan sekitar restoran di Pantai Blimbingsari memainkan peran penting dalam mempengaruhi kepuasan pelanggan. Kualitas layanan yang baik meningkatkan kepuasan pelanggan, memastikan pengalaman makan yang menyenangkan. Area restoran juga memainkan peran dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan menyenangkan bagi pelanggan. Kualitas layanan juga mempengaruhi persepsi pelanggan tentang restoran, dengan suasana yang positif dan lingkungan yang menyenangkan yang berkontribusi pada kepuasan pelanggan. Kualitas layanan restoran juga mempengaruhi persepsi pelanggan tentang restoran, dengan suasana yang positif dan lingkungan yang menyenangkan yang meningkatkan pengalaman pelanggan. Inovasi dalam layanan makanan juga dapat bermanfaat bagi pelanggan, karena penggunaan bahan segar dan organik, menu kreatif, dan interaksi positif antara pelanggan dan restoran dapat meningkatkan loyalitas mereka. Ini dapat meningkatkan pengalaman pelanggan tidak hanya dari aspek kuliner tetapi juga dari aspek budaya dan pendidikan.

Inovasi dan keragaman dalam layanan makanan di Pantai Blimbingsari secara signifikan meningkatkan jumlah wisatawan lokal dan internasional. Ini termasuk menggunakan bahan-bahan lokal seperti kerapu, tenggiri, dan kakap, teknik memasak modern, dan menu kreatif. Ini tidak hanya meningkatkan pengalaman wisata lokal dan internasional tetapi juga berkontribusi pada konservasi tradisi masakan lokal. Pengembangan teknologi baru dan resep inovatif berkontribusi untuk menciptakan pengalaman makanan yang unik dan lezat. Hal ini juga bermanfaat bagi perekonomian lokal dengan mengurangi biaya transportasi dan

mempromosikan pariwisata. Strategi pemasaran yang efektif dapat membantu menyebarkan informasi tentang layanan makanan baru, membuat Pantai Blimbingsari menjadi tujuan bagi penggemar makanan.

5. REFERENSI

- Adyaningrum, A. D., & Hidayah, A. (2021). Socio-Economic Situation of Coastal Communities in Blimbingsari Village, Blimbingsari District, Banyuwangi Regency. *Journal of Aquaculture Science*, 6(July), 119–125.
- Afida. (2020). Pengaruh Kepercayaan Konsumen dan Pengalaman Pelanggan (Costumer Experience) terhadap Loyalitas pada Aplikasi Shopee. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(9), 2721–276.
- Agustin, N. A., Kanom, & Darmawan, R. N. (2020). Analisis Potensi Wisata Kuliner Ikan Bakar Sebagai Daya Tarik Wisata Di Pantai Blimbingsari Banyuwangi. *Inovasi Penelitian*, 1(6), 1211–1221.
- Amstrong, K. (2018). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prenhalindo.
- Arief, M. (2018). *Pemasaran Jasa dan Kualitas Pelayanan*. Jakarta: Bayumedia.
- Azmi, & Pratikha. (2022). Pengaruh Online Customer Experiences terhadap Keputusan Pembelian dengan Kepercayaan sebagai Intervening (Studi Pada Pembelian Elektronik di MarketPlace Shopee. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 10(1).
- Darmawan. (2019). The effect of Customer Satisfaction on Trust and Customer Loyalty. *Global*, 10(1).
- Djayanto. (2021). Pengaruh Customer Experience terhadap Customer Loyalty pada aplikasi Grab-Food dengan Brand Trust sebagai Intervening Variabel. *Jurnal Fakultas Bisnis Dan Ekonomi, Universitas Kristen Petra*, 8(1).
- Febriani, I. B. S. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1).
- Handoko, R. T., Rahmawati, H., Prananda, A., & Politeknik, P. (2022). Analisis Hygiene Dan Sanitasi Pengolahan Ikan Bakar Wisata Kuliner Blimbingsari Banyuwangi Melalui Pendekatan HACCP. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Perhotelan Indonesia*, 6(1), 154–159.
- Hesti, S., Thasimmim, S. N., & Rimayanti, W. (2021). Efektivitas Iklan Traveloka Televisi Konvensional Pada Konsumen di Era Digital. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 7(1), 57–65. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v7i1.4417>
- Indrahti, S. (2022). Kuliner Tradisi Menjadi Daya Tarik Pemasaran Pariwisata Ziarah di Kudus. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(4), 403–416. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.4.403-416>
- Ishaya, W., & Yoeliastuti. (2020). Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan Transaksi dan Nilai Pelanggan Terhadap Kepuasan Penumpang Kereta Moda Raya Terpadu (MRT). *Mei 2020 ISSN Cetak 2252-9993, ISSN Online 2598-618X*, 9(1).
- Kanom. (2023). Pengembangan Wana Wisata Rowo Bayu Banyuwangi. *Jurnal ALTASIA*, 5(1), 69–83.
- Lie. (2019). Analysis of Mediation Effect Of Consumer Satisfaction On The Effect Of Service Quality, Price and Consumer Trust on Consumer Loyalty. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(ue 8).
- Praharsiwi, C. S. (2022). Pemanfaatan Limbah dan Pelestarian Ikan di Desa Gading, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(2), 188–192. <https://ojs.uaaj.ac.id/index.php/jai/article/view/4491>
- Purnama, Y., Rais, S., Ganiem, L. M., & Hanafiah, A. (2023). Digital Marketing Communication Model of Banyuwangi Tourism. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 7(4), 506–522.
- Rahayu, S., Diatmika, I. P. G., & Haryadi, W. (2022). Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian Umkm Pesisir Saliper Ate Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan*, 5(1), 01–08. <https://doi.org/10.58406/jrktl.v5i1.954>
- Ririn Wulandari, F. A. R. (2020). The Effect of Brand Image, Service Quality, and Customer Value on Customer Satisfaction. *International Review of Management and Marketing*, 10(4), 68–77.
- Sannindra, A. E., Tarigan, E., & Nugraha, R. N. (2022). Analysis of Service Quality To Customer Satisfaction At Ibis Senen Hotel Jakarta. *Universitas Nasional Jakarta*, 6(2), 358–367.
- Suhariyanto, D. (2023). Pelatihan Pengelolaan SDM di Era Digital pada UMKM. *Sabajaya Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 27–32. <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v1i2.16>
- Suta Tanaya, I. W., Yulendra, L., & Kartini, N. L. (2022). Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Home Industri Tahu Tempe Di Kekalik - Kota Mataram. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(2), 281–294. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i2.2161>
- Yudian, R. A., & Demolingo, R. H. (2022). Culinary Tourism Attractions In The Tugulufa Area In Supporting The Tourism Industry In The City Of Tidore Islands. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 6(2), 399–411.
- Yulia, C., Subekti, S., Nikmawati, E. E., & Maosul, A. (2021). Pengembangan Wisata Kulindes

(Kuliner Pedesaan) Berbasis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 153–159.<https://doi.org/10.17509/lentera.v3i1.4220>
4